#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

## A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarkat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Kasmir bank diartikan sebagai lembaga keuanganya yang kegiatan utamnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatanya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>1</sup>

#### 1. Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### a. Kegiatan usaha bank umum konvensional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan usaha bank umum konvensional terdiri atas :

- 1). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2). Memberikan kredit;
- 3). Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- 4). Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - a) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

- c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
- d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- e) Obligasi;
- f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan l (satu) tahun;
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- 6). Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- 7). Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- 8). Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- 9). Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- 11). Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;

- 12). Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- 13). Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- 14). Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- 15). Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- 16). Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- b. Asas, fungsi dan tujuan bank konvensional

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur

dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

## 2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

#### a. Kegiatan usaha bank umum syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, kegiatan usaha bank umum syariah terdiri atas :

- Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 2). Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito,
  Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
  berdasarkan Akad *muḍārabah* atau Akad lain yang tidak
  bertentangan dengan Prinsip Syariah;

- Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad muḍarabah,
   Akad musharakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan
   Prinsip Syariah;
- 4). Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad *murābaḥaḥ*, Akad salam, Akad *istiṣnā'*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 5). Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad *qard* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 6). Menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijārah* dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlīk* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 7). Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad *ḥawalah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 8). Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
- 9). Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijārah*, *mushārakah*, *mudārabah*, *murābahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
- 10). Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;

- 11). Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
- 12). Melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
- 13). Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
- 14). Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- 15). Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakālah;
- 16). Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;

### b. Asas, tujuan dan fungsi

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dan dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana

sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wākif*).

# B. Pemisahan (spin off)

#### 1. Regulasi Pemisahan (spin off)

Yang dimaksud dengan *spin off* adalah apabila unit kegiatan tersebut kemudian dipisahkan dari sebuah perseroan dan berdiri sebagai perseroan baru yang terpisah. Perseroan baru tersebut akan mempunyai direksi sendiri dan *independen* dalam mengambil keputusan, serta kepemilikan perseroan baru tersebut berada di tangan para pemegangn saham. Pemisahan ini dimaksudkan agar unit tersebut dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat, lebih efisien dan ada yang secara khusus bertanggung jawab.

Sebenarnya praktek *spin off* telah cukup lama dikenal sebagai satu bagian konstruksi yang banyak digunakan dalam merestrukturisasi hukum, akan tetapi hal ini baru dilegislasikan setelah diatur dalam UU no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sedangkan dalam perbankan syariah sendiri, peraturan pemisahan *(spin off)* UUS menjadi Bank Umum Syariah dituangkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan pada pasal 68 ayat (1) dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15

(belas) tahun sejak belakunya undang-undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah. Sedangkan peraturan pelaksana mengenai pemisahan (spin off) UUS dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu pemisahan (spin off) UUS dengan cara pendirian BUS baru atau pemisahan (spin off) UUS dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada BUS yang sudah ada.<sup>2</sup>

Tujuan dikeluarkannya peraturan pemisahan (spin off) adalah agar perkembangan perbankan syariah dapat terfokus kepada bank syariah, yakni bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sehingga kedepannya tidak ada lagi unit usaha syariah (UUS). Dengna difokuskannya perkembangan perbankan syariah ke dalam bank syariah baik dari segi kelembagaan maupun peraturan-peraturan mengenai perbankan syariah diharapakan dapat meningkatkan share perbankan syariah itu sendiri, untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank bagi bank syariah, dan juga diharapkan dapat memobilisasi dana dari negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah diatur dalam undang-undang tersendiri.

•

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> OJK, "Surat edaran BI No.11/28 /DPbS" dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-11-28-dpbs.aspx (02 Agustus 2017).

## 2. Pengertian Pemisahaan (spin off)

Di Indonesia sejak 2007, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah mendefinisikan pemisahan perseroan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan passiva perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan atau lebih. Untuk yang pertama disebut sebagai pemisahan murni sedangkan yang kedua adalah pemisah tidak murni atau biasa disebut *Spin Off.* Pada yang kedua ini Perseroan yang melakukan pemisahan tetap ada.

Dalam kamus *Black's Law Dictionary*<sup>3</sup>, *Spino-ff* didefinisikan sebagai berikut:

Corporate (spin off) or "spin off is a corporate divestiture in which a division of a corporation becomes an independent company and stock of the new company is distributed to the corporation's shareholder".

Jadi pemisahan *(spin off)* adalah tindakan korporasi memisahkan bagian dari organisasinya baik hak, kewajiban, sumber daya manusia, teknologi, maupun hak atas kekayaan intelektual menjadi entitas bisnis tersendiri dan sahamya didistribusikan di antara pemegang saham korporasi induknya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Black's Law Dictionary, "What is SPIN OFF?" dalam http://thelawdictionary.org/spin off/ (15 Agustus 2017).

Menurut Undang-Undang tentang perbankan syariah tahun 2008 pengertian pemisahan adalah pemisahan usaha dari satu Bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Spin off menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Pemisahan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru.<sup>4</sup>

Bukti untuk mengetahui apakah bank yang melakukan *spin off* semakin membaik, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank hasil *spin off* tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan syariah ialah melalui tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan syariah. Semakin efisien industri perbankan, maka akan semakin baik kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Bagi para investor, perbankan yang efsien dapat memberikan keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan pada perbankan tersebut akan memberikan hasil dan keuntungan. Bagi para nasabah, bank yang efsien dapat memberikan keuntungan dengan biaya transaksi yang murah, dan bagi pemerintah, bank yang efsien akan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Muhammad Nur Rianto, "Tipe pemisahan dan pengaruhnya terhadap nilai aset bank umum syariah hasil pemisahan", *Kinerja*, Vol. 18, No. 2 (September, 2014), 121.

memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan. Oleh sebab itu, perbankan harus memberikan perhatian lebih terhadap masalah efisiensi dan produktivitas lembaganya.<sup>5</sup>

#### 3. Tujuan Pemisahan (*spin off*)

Menurut Wachtell, Lipton, Rose & Katz dalam Poerwokoesoemo<sup>6</sup> tujuan dasar dilakukannya pemisahan *(spin off)* oleh korporasi adalah:

#### a. Meningkatkan Fokus Bisnis

Dalam suatu pemisahan *(spin off)* setiap entitas bisnis dapat berkonsentrasi dalam strategi dan rencana operasinya sendiri tanpa mengalihkan SDM atau sumber keuangan dari bisnis lainnya.

b. Menciptakan Bisnis dengan Struktur Modal yang Lebih Sesuai

Pemisahan *(spin off)* setiap entitas bisnis dapat menetapkan struktur modalnya sendiri yang paling sesuai bagi bisnis dan strateginya. Setiap bisnis dapat memiliki persyaratan modal berbeda yang mungkin saja tidak dapat secara optimal dipenuhi hanya melalui satu strutkur modal.

# c. Identitas Investasi yang Berbeda

Pemisahan *(spin off)* menciptakan peluang investasi yang berbeda dan terarah. Sebuah perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya hanya pada satu line bisnis dapat dianggap lebih transparan dan menarik

<sup>5</sup> Sri Norftriani, "Analisis efisiensi dan produktivitas bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off*", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2016), 136.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Atman Poerwokoesoemo, "Kinerja Bank Konvensional Pasca *Spin Off* Unit Usaha Syariah", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2 (Juni 2016), 148.

bagi investor yang fokus pada sektor tertentu atau pada strategi pertumbuhan, dan oleh karenanya berlawanan dengan *conglomerate* discount<sup>7</sup> dan meningkatkan nilai suatu bisnis.

- d. Memperoleh Keefektifitasan dari Kompensasi Berbasis Ekuitas

  Dalam suatu pemisahan *(spin off)* akan meningkatkan keefektifan program kompensasi berbasis ekuitas pada keduanya melalui pergantian antara nilai kompensasi ekuitas yang dihadiahkan kepada pegawai, para pejabat dan direktur yang merupakan penghargaan terhadap kinerja bisnis mereka.
- e. Memanfaatkan Ekuitas Sebagai "Mata Uang" Akuisisi

  Dengan menciptakan perdagangan saham kepada publik secara terpisah, suatu pemisahan (spin off) akan meningkatkan kemampuan bisnis yang mengalami pemisahan (spin off) untuk memengaruhi akuisisi dengan menggunakan sahamnya sendiri sebagai pertimbangan.

Intinya tujuan dasar pemisahan *(spin off)* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain, suatu pemisahan *(spin off)* akan berdampak kepada peningkatan kinerja entitas bisnis yang terlibat di dalamnya.

<sup>7</sup> Conglomerate discount adalah undervalue saham terkait dengan bisnis konglomerat. Dihitung dengan cara menjumlahkan estimasi nilai intrinsik anak perusahaan dan kemudian mengurangkannya terhadap kapitalisasi pasarnya.

\_

Menurut Nasuha alasan pemisahan pemisahan *(spin off)* korporasi bank yang ditempuh sistem perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari dua aspek:<sup>8</sup>

- a. Secara ekonomis pemisahan ini memperluas kegiatan usaha UUS menjadi setara BUS antara lain yaitu menjamin penerbitan surat berharga, penitipan untuk kepentingan orang lain, menjadi wali amanat, penyertaan modal, pengurusan dana pensiun, dan menerbitkan, menawarkan serta memperdagangkan surat berharga jangka panjang.
- b. Secara ideologis pemisahan ini mendukung pemisahan sistem syariah dari sistem konvensional. Dengan berpisahnya UUS menjadi BUS maka lembaga ini terpisah dari induk konvesionalnya dan menumbuhkan kepercayaan publik (umat Islam) akan kemurnian lembaga keuangan syariah.

#### C. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Susilo, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi

8 Amalia Nasuha, "Dampak Kebijakan Spin off Terhadap Kinerja Bank Syariah", Al-Iqtiṣād, Vol. 4, No. 2 (Juli 2012), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Lukman, laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Di sisi lain menurut Myer, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Pengertian lainnya menurut Sutrisno mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntasi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Tegasnya, Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai KinerjaPerusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 10.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Lukman, *Manajemen perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 37.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Myer, Financial Statement Analysis (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori,Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 12.

kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciriciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya. Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi

.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 66.

keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.<sup>14</sup>

Dalam *Signalling Theory*<sup>15</sup> dijelaskan bahwa, pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dan juga alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik, namun sebagai salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja dan juga untuk menarik calon investor, laporankeuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Hal ini dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan *shareholder*.

.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 36.

#### D. Rasio Keuangan

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisa lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interprestasi rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan.

# 1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. <sup>16</sup> Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu analisis paling popular dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat komplek. <sup>17</sup> Jadi, rasio keuangan adalah perbandingan jumlah komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan bank merupakan alternatif untuk menganalisa laporan keuangan bank dengna melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk

<sup>16</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 170.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Demawan Syahrial dan Djahotman Purba, *analisa Laporan Keuangan Cara mudah dan Praktis Memahami Laporan Keduangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 36.

proporsi. Informasi dalam laporan keuangan dihitung dengan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yang terdiri dari neraca, lapran laba rugi, kualitas aktiva produktif, dan arus kas. Perhitungan rasio tersebut akan terlihat jelas jika dihubungkan dengan perhitungan antar waktu atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis. Penggunaan rasio keuangan ini tidak saja digunakan oleh pihak eksternal seperti akademisi dan investor. Secara umum penggunaan rasio ini oleh pihak yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk melihat atau mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

## 2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi, manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak menajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan

٠

 $<sup>^{18}</sup>$ Irham Fahmi,  $\it Manajemen \, Kinerja \, (Bandung: Alfabeta, 2010), 173.$ 

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder oraganisasi

#### 3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk pasti memiliki tujuannya masing-masing. Hal ini menerangkan bahwa tidak ada batasan yang jelas dan tegas mengenai beberapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang akan dianalisis. Namun, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Berikut ini akan dijelaskan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah, rasio-rasio tersebut yaitu:

#### a. Rasio Permodalan/Solvabilitas

Bank pada umumnya dan bank syariah khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasarkan ketentuan bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri

atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1). Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik Bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

# 2). Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

## 3). Cadangan Umum

Cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapa umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

## 4). Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar menajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pusat Alvabet, 2006), 73.

#### 5). Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurang pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

#### 6). Laba Tahun Lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

## 7). Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8). Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada

anak perusahaan tersebut. Anak perusahaan adalah bank dan lembaga keuangan non bank (LKNB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

Kinerja menunjukkan sesatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.<sup>20</sup>

Kasmir menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Setelah mengetahui hasil dari rasio-rasio tersebut maka kondisi keuangan dari bank syariah akan terlihat.<sup>21</sup>

#### a. Faktor Permodalan (Capital)

Penilaian faktor permodalan digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan operasional bank.<sup>22</sup> Menurut Lestari dan Rahyuda, faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Jumingan. Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006),

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010), 33.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 104.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Lestari dan Rahyuda, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Muamalat Syariah Tbk Cabang Denpasar" *OJS Manajemen Universitas Udayana*, dalam http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/2044 (7 Mei 2017).

$$KPMM (CAR) = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

KPMM = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

CAR = Capital Adequecy Ratio

ATMR = Aktiva Terhitung Menurut Risiko

Menurut Taswan, penurunan pada rasio kecukupan modal bermakna negatif karena menunjukkan ketidak mampuan bank dalam mengcover risiko dan dapat mengganggu stabilitas perbankan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR.

### b. Faktor Kualitas Aset (Asset)

Pengertian aktiva produktif menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman bank dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kotinjensi pada transaksi rekening administratif.<sup>25</sup> Menurut Jumingan, penilaian faktor kualitas

<sup>24</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid., 451.

digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam aset menggunakan aset yang dimiliki bank.<sup>26</sup>

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio yang digunakan untuk menilai faktor Kualitas Aset Produktif adalah Non Performing Financing (NPF) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Pembiyaan (KL, D, M)}{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF = Non Performing Financing

= Pembiayaan Kurang Lancar Pembiayaan KL

= Pembiayaan Diragukan Pembiayaan D

= Pembiayaan Macet M

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank umum syariah tersebut yang semakin buruk dikarenakan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah.

# c. Faktor Rentabilitas (Earning)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisisensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, 243.

bersangkutan.<sup>27</sup> Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio yang digunakan untuk menilai faktor rentabilitas dapat diukur menggunakan dua rasio, yaitu:

1). ROA = 
$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dan menghasilkan laba.

2). BOPO = 
$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat.

### d. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Kegunaan faktor likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.<sup>28</sup> Rasio yang digunakan untuk menilai faktor Likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Total \ Pembiyaan}{Total \ Dana \ Pihak \ Ketiga} \times 100\%$$

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 78.

# E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

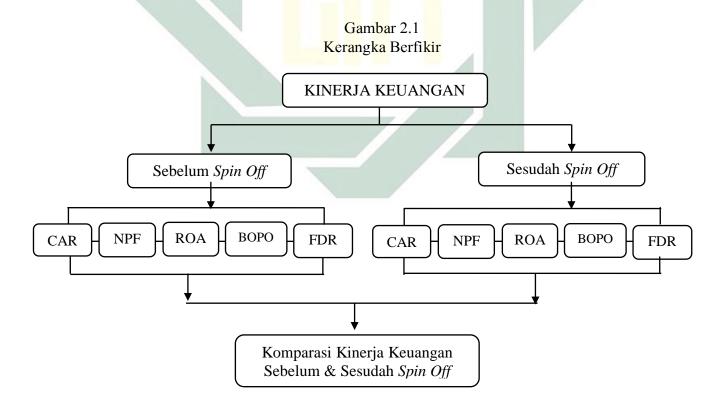
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan
1.	Sri Norfitriani (2016)	Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah <i>Spin</i> <i>Off</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional. Total Pembiayaan, Pendapatan Operasional, Dana Himpunan ZIS, Dana Penyaluran ZIS	Variabel yang digunakan tidak sama dan objek penelitian lebih dari satu bank umum syariah
2.	I Made Kurnia R. P. (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Melakukan Merger Atau Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	Struktur Modal: Debt to Equity Ratio (DER) Profitabilitas: Return On Equity (ROE).	Sama-sama membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Merger tetapi objek penelitiannya pada perusahaan non perbankan, variabel yang digunakan berbeda
3.	Larassita Nastiti (2016)	Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Manajemen Lingkungan ISO 14001	Return On Equity (ROE) Asset Turnover Ratio (ATO).	Variabel yang digunakan tidak sama, objek penelitian perusahaan non perbankan
4.	Hilda Octavana	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan	Return on Equity Ratio, Return on Assets Ratio, Net	Objek penelitan pada perusahaan non perbankan,

NO	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan
	Siregar (2015)	setelah <i>Initial</i> Public Offering  (IPO) Studi pada  Perusahaan  Manufaktur 1995- 2010.	Profit Margin, rasio efisiensi dan rasio likuiditas.	satu variabel yang sama yaitu ROA

# F. Kerangka Konseptual

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah dilaksanakan *spin off.* Kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan Bank BRI Syariah sebelum *spin off* dengan kinerja keuangan Bank BRI Syariah sesudah *spin off.* Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank BRI Syariah yaitu *Capital Adequecy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1. Ha-1 : Terdapat perbedaan antara *Capital Adequecy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah spin off pada Bank BRI Syariah.
- 2. Ha-2: Terdapat perbedaan antara *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah spin off pada Bank BRI Syariah.
- 3. Ha-3: Terdapat perbedaan antara *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah spin off pada Bank BRI Syariah.
- 4. Ha-4: Terdapat perbedaan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah spin off pada Bank BRI Syariah.
- 5. Ha-5: Terdapat perbedaan antara Financial to Deposit Ratio (FDR) sebelum dan sesudah spin off pada Bank BRI Syariah.